



Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Karakter dalam Membentuk Disiplin dan Tanggung jawab Siswa di SMK Sasmita Jaya 2

The Management of Character-Based School Culture in Fostering Students' Discipline and Responsibility at SMK Sasmita Jaya 2

Hafsah Maryam^{1*}, Kahfi Pratama², Mila Rindiani³, Anita Fathiyaturrahmah⁴, Lili Nurlaili⁵, Imas Masriah⁶, Rian Sri Rahayu⁷

¹⁻⁷ Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hafsahmaryam@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 21 Maret 2026;

Revisi: 25 April 2026; Diterima: 08

Mei 2026; Terbit: 13 Mei 2026

Keywords: Character Education; Community Service Program; Discipline; Responsibility; School Culture Management; Vocational Students.

Abstract: This Community Service Program (PKM) was conducted by Master of Educational Management students from Universitas Pamulang, focusing on assisting vocational high school students in developing discipline and responsibility through character-based school culture management. The program aimed to enhance students' awareness of discipline and responsibility, both individually and collaboratively, foster positive character within the school environment, implement an effective mentoring model, optimize the role of students as facilitators, and analyze the impact of the program on strengthening positive character among vocational students. The method employed a participatory and educative approach combined with digital self-management-based mentoring, implemented through stages of preparation, execution, monitoring, and evaluation-reflection. The activities included initial assessment, introduction to school culture management, internalization of positive values, and interactive discussions. The program was conducted at SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang over three days, including core activities and behavioral monitoring. The findings indicate an improvement in students' understanding of school culture management and the development of positive character. The digital self-management-based mentoring model proved effective in fostering more structured habits, particularly in strengthening positive character within the school environment. The program also demonstrated that graduate students effectively acted as facilitators, mentors, and agents of change. Therefore, this PKM activity successfully guided students in understanding school culture and preparing them for future challenges.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang dengan fokus pada pendampingan siswa sekolah menengah kejuruan dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab melalui manajemen budaya sekolah berbasis karakter. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dan tanggung jawab baik secara individu maupun dalam kerja tim, menumbuhkan karakter positif di lingkungan sekolah, mengimplementasikan model pendampingan yang efektif, mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai fasilitator, serta menganalisis dampak kegiatan terhadap penguatan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif yang dipadukan dengan pendampingan berbasis self-management digital melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring, serta refleksi dan evaluasi. Kegiatan meliputi asesmen awal, pemahaman manajemen budaya sekolah, penanaman nilai-nilai positif, serta diskusi interaktif. Kegiatan dilaksanakan di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang selama tiga hari yang mencakup kegiatan inti dan pemantauan perubahan perilaku. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai manajemen budaya sekolah serta terbentuknya karakter positif. Model pendampingan berbasis self-management digital terbukti efektif dalam membangun kebiasaan yang lebih terarah, khususnya dalam pembentukan karakter positif di lingkungan sekolah. Mahasiswa berperan efektif sebagai fasilitator, mentor, dan agen perubahan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berhasil mengarahkan siswa dalam memahami budaya sekolah serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Disiplin; Manajemen Budaya Sekolah; Pendidikan Karakter; Program Pelayanan Masyarakat; Siswa Vokasi; Tanggung Jawab.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembentukan karakter di lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari efektivitas manajemen budaya sekolah yang terencana dan berkelanjutan. Budaya sekolah bukan sekadar simbol administratif, melainkan identitas kolektif yang mengarahkan perilaku warga sekolah melalui internalisasi nilai dan norma yang konsisten (Hidayat, 2021). Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), lemahnya pengelolaan budaya sekolah seringkali menyebabkan aturan hanya dipandang sebagai formalitas, sehingga kedisiplinan siswa bersifat semu dan muncul hanya ketika berada di bawah pengawasan (Putri, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi kesadaran individu siswa.

Permasalahan lain yang turut memperkuat kondisi tersebut adalah adanya krisis keteladanan dari tenaga pendidik serta ketidaksinkronan nilai antara lingkungan sekolah dan keluarga. Ketidaksesuaian antara aturan yang ditetapkan dengan praktik nyata di lapangan dapat menimbulkan kebingungan moral pada siswa (Setyawan & Rohmadi, 2022). Secara psikologis, ketiadaan figur teladan yang konsisten mendorong terbentuknya *external locus of control*, di mana perilaku disiplin siswa lebih didasarkan pada rasa takut terhadap hukuman dibandingkan kesadaran intrinsik (Wibowo, 2019). Hal ini berdampak pada rendahnya tanggung jawab personal serta lemahnya kemandirian moral siswa dalam menjalankan kewajibannya.

Di era digital, tantangan pembentukan karakter siswa semakin kompleks. Intensitas penggunaan teknologi yang tinggi berpotensi menurunkan konsentrasi, empati, serta memicu munculnya subkultur negatif di lingkungan sekolah (Fauzi, 2023). Secara sosiologis, kondisi ini dapat mengarah pada fenomena anomie, yaitu melemahnya norma sosial sehingga aturan kehilangan daya ikatnya. Fenomena tersebut tercermin dari tingginya pelanggaran tata tertib, seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap penggunaan atribut sekolah, serta rendahnya kepedulian terhadap lingkungan. Tanpa manajemen budaya yang kuat, interaksi di lingkungan sekolah cenderung bersifat transaksional dan minim nilai-nilai kebersamaan.

Dalam konteks tersebut, SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang sebagai lembaga pendidikan vokasi menghadapi tantangan dalam menyatukan keragaman latar belakang siswa ke dalam sistem nilai yang konsisten, khususnya dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Sebagai sekolah yang berorientasi pada dunia kerja, penguatan budaya sekolah berbasis karakter menjadi sangat penting untuk membentuk kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan profesionalisme.

Budaya sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai integritas yang menjadi bagian dari karakter siswa sehari-hari.

Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang memiliki posisi strategis dalam memberikan kontribusi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pendampingan edukatif kepada siswa. Program ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi manajemen budaya sekolah berbasis karakter, sehingga disiplin dan tanggung jawab tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai bagian dari gaya hidup dan kesiapan menghadapi dunia kerja (Siregar et al., 2021). Pendekatan yang digunakan menekankan pada partisipasi aktif siswa, penguatan nilai melalui keteladanan, serta pembiasaan perilaku positif secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan perubahan sosial berupa meningkatnya kesadaran siswa dalam berperilaku disiplin dan bertanggung jawab, baik secara individu maupun dalam lingkungan sosial sekolah. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memperkuat sinergi antara sistem manajemen sekolah, peran pendidik, serta lingkungan sosial siswa dalam membentuk karakter yang adaptif dan berkelanjutan di era modern.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 7–9 April 2026 di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang yang berlokasi di Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SMK Sasmita Jaya 2 sebagai komunitas dampingan utama, dengan mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang berperan sebagai fasilitator, mentor, sekaligus agen perubahan dalam proses pendampingan.

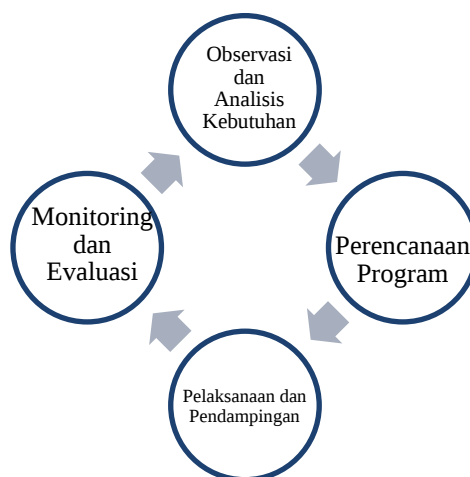
Proses perencanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun guru, guna memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan nyata di lapangan. Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi objektif siswa terkait disiplin dan tanggung jawab, serta memetakan permasalahan yang berkaitan dengan manajemen budaya sekolah. Hasil observasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menyusun rancangan program, termasuk penentuan materi, strategi pelaksanaan, serta metode pendampingan yang digunakan.

Dalam proses pengorganisasian komunitas, siswa tidak hanya berperan sebagai objek kegiatan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan, terutama pada saat

pelaksanaan dan refleksi kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap nilai-nilai yang dikembangkan, sehingga internalisasi karakter dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif yang dipadukan dengan strategi pendampingan berbasis *self-management*. Pelaksanaan kegiatan dikemas dalam bentuk pelatihan dan workshop dengan mengombinasikan metode ekspositori (ceramah) dan metode interaktif (diskusi dan tanya jawab). Metode ekspositori digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai manajemen budaya sekolah dan pembentukan karakter, sedangkan metode interaktif bertujuan untuk menggali pengalaman siswa serta memperkuat pemahaman melalui partisipasi aktif.

Secara operasional, tahapan kegiatan PKM ini meliputi beberapa fase utama. Tahap persiapan mencakup observasi lapangan, koordinasi dengan pihak sekolah, serta penyusunan modul pelatihan yang berfokus pada penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta pendampingan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selanjutnya, tahap monitoring dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku siswa sebagai indikator keberhasilan program. Tahap akhir berupa refleksi dan evaluasi yang bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan serta merumuskan perbaikan untuk keberlanjutan program.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang menunjukkan dinamika proses pendampingan yang berjalan secara bertahap dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan asesmen awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, yang ditandai dengan keterlambatan, kurangnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta rendahnya kesadaran terhadap tanggung jawab individu maupun kelompok.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dikemas dalam bentuk pelatihan dan workshop yang memadukan metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi sederhana. Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang manajemen budaya sekolah, pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab, serta penerapan konsep *self-management* dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi dan refleksi terhadap pengalaman mereka, sehingga terjadi proses internalisasi nilai secara lebih mendalam.

Selanjutnya, pada tahap pendampingan, mahasiswa berperan aktif sebagai fasilitator dan mentor yang memberikan arahan serta motivasi kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Pendampingan dilakukan melalui interaksi langsung, penguatan perilaku positif, serta monitoring sederhana terhadap perubahan kebiasaan siswa di lingkungan sekolah. Dinamika ini menunjukkan adanya hubungan yang lebih terbuka antara siswa dan fasilitator, yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan memperbaiki perilakunya.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan. Secara sosial, mulai terbentuk kesadaran kolektif di kalangan siswa mengenai pentingnya menjaga disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari budaya sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib, seperti ketepatan waktu, penggunaan atribut sekolah yang lebih rapi, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Selain itu, muncul pula indikasi terbentuknya *local leader* di kalangan siswa, yaitu siswa-siswa yang mulai menunjukkan inisiatif untuk mengajak teman-temannya berperilaku lebih disiplin dan bertanggung jawab. Keberadaan *local leader* ini menjadi salah satu indikator penting dalam keberlanjutan program, karena perubahan tidak hanya bergantung pada fasilitator, tetapi juga tumbuh dari kesadaran internal komunitas siswa itu sendiri.

Dari sisi psikologis, kegiatan ini juga berhasil mendorong pergeseran dari *external locus of control* menuju *internal locus of control*, di mana siswa mulai memahami bahwa disiplin dan tanggung jawab merupakan kebutuhan pribadi, bukan sekadar kewajiban yang dipaksakan oleh aturan sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas, serta menjaga sikap di lingkungan sekolah tanpa harus selalu diawasi.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menghasilkan transformasi sosial dalam skala mikro di lingkungan sekolah, yaitu terbentuknya kesadaran baru mengenai pentingnya budaya sekolah berbasis karakter. Perubahan ini tidak hanya terlihat pada aspek perilaku individu, tetapi juga pada dinamika sosial antar siswa yang menjadi lebih positif, kooperatif, dan berorientasi pada nilai-nilai kebersamaan.

Tabel. 1 Descriptive Statistics.

Aspek Penilaian	N	Minimum	Maximum	Mean (Sebelum)	Mean (Sesudah)	Std. Deviation
Kedisiplinan	30	2	5	2.8	4.1	0.65
Tanggung Jawab	30	2	5	2.9	4.2	0.60
Kepatuhan terhadap Aturan	30	2	5	3.0	4.3	0.58

4. DISKUSI

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis manajemen budaya sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa budaya sekolah merupakan sistem nilai yang berfungsi sebagai mekanisme pengendalian sosial sekaligus sarana internalisasi karakter (Hidayat, 2021). Dalam konteks ini, perubahan perilaku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aturan formal, tetapi juga oleh proses pembiasaan dan interaksi sosial yang berlangsung secara konsisten di lingkungan sekolah.

Dari perspektif teoritik, keberhasilan program ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) yang menekankan pentingnya keteladanan (*modeling*) dalam pembentukan perilaku (Bandura, 1977). Munculnya *local leader* di kalangan siswa menunjukkan bahwa proses imitasi terhadap figur yang dianggap positif mampu

mempercepat internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab. Hal ini memperkuat temuan bahwa keteladanan guru dan fasilitator berperan sebagai stimulus utama dalam membentuk perilaku adaptif siswa (Setyawan & Rohmadi, 2022).

Selain itu, pergeseran perilaku siswa dari *external locus of control* menuju *internal locus of control* menunjukkan adanya transformasi psikologis yang cukup mendalam. Menurut teori kontrol diri, individu yang memiliki kesadaran internal cenderung lebih mampu mengatur perilakunya secara mandiri tanpa ketergantungan pada kontrol eksternal (Wibowo, 2019). Dalam kegiatan ini, pendekatan *self-management* yang diterapkan terbukti efektif dalam membantu siswa memahami bahwa disiplin dan tanggung jawab merupakan bagian dari kebutuhan pribadi, bukan sekadar kewajiban yang dipaksakan.

Dari sudut pandang sosiologis, perubahan yang terjadi juga dapat dijelaskan melalui konsep anomie yang dikemukakan oleh Durkheim, di mana lemahnya norma sosial dapat menyebabkan disorganisasi perilaku dalam suatu komunitas. Sebelum pelaksanaan program, indikasi anomie terlihat dari rendahnya kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Namun, setelah dilakukan pendampingan, terjadi penguatan norma melalui internalisasi nilai budaya sekolah yang lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis budaya organisasi mampu mengembalikan fungsi norma sebagai pedoman perilaku kolektif (Fauzi, 2023).

Lebih lanjut, temuan dalam kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan pendekatan instruktif semata. Keterlibatan aktif siswa dalam proses diskusi, refleksi, dan praktik langsung memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna כאשר individu terlibat langsung dalam proses pembentukan pengetahuan (Siregar et al., 2021). Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menghasilkan temuan bahwa manajemen budaya sekolah berbasis karakter yang dipadukan dengan pendekatan *self-management* dan partisipatif mampu menciptakan perubahan sosial dalam skala mikro, yaitu terbentuknya kesadaran kolektif, meningkatnya kedisiplinan, serta munculnya kepemimpinan lokal di kalangan siswa. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan budaya sekolah tidak cukup dilakukan melalui regulasi formal, tetapi harus didukung oleh strategi pendampingan yang berkelanjutan, keteladanan yang konsisten, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya memperkuat teori yang telah ada, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pendampingan berbasis budaya sekolah yang dapat direplikasi pada konteks pendidikan lainnya, khususnya di lingkungan sekolah vokasi.



Gambar 2. Materi Tentang Kedisiplinan.



Gambar 3. Foto bersama Peserta Peserta Didik dan Dosen Pendamping.



Gambar 4. Pembelajaran Bersama Pembuatan Granul bersama Warga.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang menunjukkan bahwa manajemen budaya sekolah berbasis karakter memiliki peran yang signifikan dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa. Melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan berbasis *self-management*, terjadi perubahan perilaku siswa yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran dalam mematuhi aturan, tanggung jawab terhadap tugas, serta munculnya inisiatif positif dalam kehidupan sekolah. Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep bahwa internalisasi nilai melalui budaya sekolah yang konsisten lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif semata.

Refleksi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada sistem aturan, tetapi juga pada keteladanan, keterlibatan aktif siswa, serta penguatan lingkungan sosial yang mendukung. Munculnya *local leader* di kalangan siswa menjadi indikator bahwa perubahan sosial dapat tumbuh secara organik dari dalam komunitas ketika nilai-nilai karakter telah terinternalisasi. Selain itu, pergeseran dari orientasi perilaku eksternal menuju kesadaran internal menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan mampu mendorong terbentuknya kemandirian moral siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar sekolah mengembangkan manajemen budaya berbasis karakter secara berkelanjutan melalui integrasi nilai-nilai dalam seluruh aktivitas sekolah, memperkuat peran guru sebagai teladan, serta membangun kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan keselarasan nilai antara lingkungan sekolah dan rumah.

Selain itu, model pendampingan berbasis *self-management* yang telah diterapkan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam program pembinaan karakter di sekolah lain, khususnya pada pendidikan vokasi. Dengan demikian, penguatan budaya sekolah tidak hanya menjadi program sesaat, tetapi berkembang menjadi sistem yang berkelanjutan dalam membentuk generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh civitas SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kepada para siswa sebagai subjek pengabdian yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, sehingga program ini dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana PKM mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Semoga segala bentuk dukungan dan partisipasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Fauzi, A. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 145–156.
- Firmansyah, H., & Ramadhan, A. (2022). Manajemen pendidikan berbasis karakter di sekolah vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 12(2), 77–85.
- Hakim, L., & Fitria, Y. (2022). Peran guru sebagai *role model* dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 22–30.
- Hidayat, R. (2021). Manajemen budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 25–34.
- Kusuma, A., & Dewi, R. (2023). Strengthening school culture through leadership. *International Journal of Educational Leadership*, 10(1), 59–68.

- Lestari, R., & Wulandari, S. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif sosiologis. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 6(1), 11–20.
- Nugraha, D., & Saputra, E. (2023). School discipline and student character building. *Journal of Social Education*, 9(2), 140–150.
- Prasetyo, E., & Hadi, S. (2024). The effectiveness of mentoring programs in student character development. *Journal of Community Engagement*, 5(1), 15–26.
- Pratama, K., & Ananda, R. (2024). School culture management and student responsibility development. *Journal of Educational Management Studies*, 8(2), 88–97.
- Putri, D. A. (2020). Implementasi budaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 112–120.
- Rahmawati, L., & Sari, D. (2023). Internalization of discipline values in vocational schools. *International Journal of Education Research*, 12(1), 45–53.
- Santoso, B., & Lestari, P. (2022). Peran manajemen sekolah dalam membangun budaya organisasi pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 67–75.
- Setyawan, A., & Rohmadi, M. (2022). Peran keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 55–66.
- Siregar, E., Harahap, N., & Nasution, R. (2021). Pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat berbasis pendidikan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 201–210.
- Utami, N., & Hidayah, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 98–107.
- Wibowo, A. (2019). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa*. Pustaka Pelajar.
- Wijaya, T., & Nugroho, A. (2023). The impact of self-management on student discipline. *Journal of Educational Psychology*, 15(1), 120–130.
- Yusuf, M., & Kurniawan, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 321–330.